

# Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbantuan Canva dalam Meningkatkan *Student Well Being* di Sekolah Dasar

Muflichati Nurin Azizah<sup>1✉</sup>, Maufur<sup>2</sup>, Basukiyatno<sup>3</sup>  
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author  
[ [muflichatinurin@gmail.com](mailto:muflichatinurin@gmail.com) ]

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada saat ini, masih banyak guru yang belum menggunakan modul ajar berdiferensiasi dan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat dan mendesain modul ajar adalah canva. Tujuan dari penelitian ini menghasilkan modul ajar berdiferensiasi yang valid dan efektif dalam meningkatkan *student well being* di sekolah dasar. Penelitian menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi. Subjek penelitian terdiri dari 80 peserta didik kelas V SD Negeri di Gugus Jenderal Soedirman Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Instrumen penilaian yang digunakan oleh peneliti berupa lembar validasi ahli dan praktisi. Selanjutnya instrumen penilaian divalidasi oleh tiga validator yakni validator materi, validator media dan validator praktisi. Hasil validasi dilakukan oleh ahli materi diperoleh persentase sebesar 94,33% dikategorikan sangat valid sedangkan nilai validator dari ahli media memperoleh hasil 97,73% dikategorikan sangat valid, sementara hasil validasi dari praktisi diperoleh persentase sebesar 95,50% dikategorikan sangat valid. Selanjutnya hasil uji efektivitas menunjukkan modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva efektif dalam meningkatkan *student well being* terlihat dari nilai rata-rata *student well being* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Dengan demikian hasil produk pengembangan modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva sangat valid serta dapat digunakan guru sebagai perangkat ajar dalam pembelajaran. Penelitian R&D dengan ADDIE ini hanya sampai tahap *Analysis, Desain, Development*, sehingga peneliti berharap untuk penelitian berikutnya bisa mengembangkan sampai tahap *Implementation dan Evaluation*.

**Kata Kunci:** Modul Ajar Berdiferensiasi, Canva, *Student Well Being*

## Abstract

This research is based on the fact that currently, there are still many teachers who have not used differentiated teaching modules and integrated technology in learning activities. One application that can be used by teachers to create and design teaching modules is Canva. The purpose of this study is to produce valid and effective differentiated teaching modules in improving student well-being in elementary schools. The study uses the Research and Development (R&D) type of research using the ADDIE development model which consists of the following stages: analysis, design, development, implementation, evaluation. The research subjects consisted of 80 fifth grade students of Elementary Schools in Gugus Jenderal Soedirman, Bumiayu District, Brebes Regency. The assessment instrument used by the researcher was in the form of expert and practitioner validation sheets. Furthermore, the assessment instrument was validated by three validators, namely the material validator, media validator and practitioner validator. The validation results carried out by material experts obtained a percentage of 94.33% categorized as very valid while the validator value from media experts obtained a result of 97.73% categorized as very valid, while the validation results from practitioners obtained a percentage of 95.50% categorized as very valid. Furthermore, the results of the effectiveness test showed that the differentiated

teaching module assisted by Canva was effective in improving student well-being, as seen from the average value of student well-being in the experimental class which was greater than in the control class. Thus, the results of the product development of the differentiated teaching module assisted by Canva are very valid and can be used by teachers as a teaching tool in learning. This R&D research with ADDIE only reached the Analysis, Design, Development stage, so researchers hope that subsequent research can develop it to the Implementation and Evaluation stage.

**Keywords:** *Differentiated Teaching Module, Canva, Student Well Being.*

## PENDAHULUAN

Modul ajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dengan matang oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam modul ajar terdapat beberapa komponen. Secara umum modul ajar memuat komponen seperti informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran serta kebutuhannya.

Modul ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi sama dengan modul ajar yang lainnya, sehingga bukan sebuah jenis modul ajar yang baru. Modul ajar berdiferensiasi dimulai dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik, baik dari aspek kesiapan, minat, maupun profil belajar peserta didik. Skenario pembelajaran dalam modul ajar akan mendeskripsikan bagaimana cara memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi akan mendeskripsikan secara jelas mengenai tujuan pembelajaran, asesmen, dan kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus merangkul keragaman dan menyesuaikan pengajaran mereka dengan beragam kebutuhan belajar peserta didik. Menurut (Faiz et al., 2022) pembelajaran diferensiasi terdapat tiga strategi dalam implementasinya yaitu: diferensiasi konten, berkaitan dengan materi yang akan dipelajari; diferensiasi proses, berkaitan dengan cara siswa belajar dalam mendapat/menerima informasi dari konten yang disampaikan oleh guru; dan diferensiasi produk, mengacu pada hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik

Agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan dengan optimal perlu ditunjang dengan pemanfaatan teknologi. Seorang guru harus bisa memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran di sekolah. Aplikasi canva merupakan inovasi teknologi dalam pendidikan dan bidang lain serta berisi banyak konten yang memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Dengan pengembangan modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva, peserta didik dapat merasakan proses belajar dengan suasana nyaman dan lebih menyenangkan tanpa tekanan sehingga dapat menciptakan kesejahteraan, kenyamanan, dan perasaan aman kepada peserta didik dalam belajar atau biasa disebut dengan "*Student well being*". *Student well being* mencakup seberapa efektif siswa berfungsi dalam lingkungan sekolah, suasana hati, dan kepuasan siswa terhadap diri mereka sendiri, pengalaman belajar, serta interaksi dengan orang lain (Karyani et al., 2015). Kesejahteraan siswa tercermin dalam perilaku yang senang dan bahagia saat pembelajaran di kelas (Soutter et al., 2014). Menurut (Butler & Kern, 2016) ada lima domain yang dapat digunakan untuk mengukur *well being* yang didefinisikan oleh teori PERMA Seligman (2011) : P (*positive emotion*), E (*engagement*), R (*relationships*), M (*meaning*), dan A (*accomplishments*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wa'alin & Munandar, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan *well being*, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik merasa nyaman, aman, dan sejahtera dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan aplikasi canva untuk membuat media pembelajaran dalam bentuk presentasi pendidikan, lembar kegiatan peserta didik, lembar evaluasi.

Dampak penggunaan aplikasi canva yaitu peserta didik menjadi aktif, peserta didik menjadi kreatif, dan peserta didik menjadi percaya diri oleh (Hidayatullah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Gugus Jenderal diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, dimana guru aktif menerangkan materi sementara peserta didik mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga melaksanakan pembelajaran yang sama atau seragam untuk semua peserta didik tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan, kesiapan, minat belajar, dan gaya belajarnya. Selain itu guru belum memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Modul ajar yang digunakan oleh guru belum mengakomodir kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak antusias dan semangat, mudah bosan serta tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu dicari sebuah solusi pembelajaran yang tepat, sehingga kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dapat terakomodir dengan baik, dengan demikian motivasi, antusias dan partisipasi peserta didik dapat meningkat, sehingga *student well being* dapat tercapai secara optimal. Salah satu pembenahan dalam pembelajaran dimulai dari pengembangan modul ajar serta pemanfaatan teknologi. Peneliti bermaksud untuk mengembangkan modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva yang diharapkan dapat meningkatkan *student well being*. Modul ajar dilengkapi dengan strategi diferensiasi pembelajaran didasarkan pada hasil pemetaan preferensi ataupun profil belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*, Namun pada penelitian ini dibatasi hanya 3 tahap yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*). Pada tahap analisis dilakukan kegiatan analisis kompetensi, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tahap desain meliputi kegiatan menyusun garis besar isi modul ajar, menyusun kerangka modul ajar, menyusun isi pembelajaran modul ajar, menyusun instrumen penelitian. Sementara itu pada tahap pengembangan terdiri dari kegiatan penilaian atau validasi oleh ahli dan uji coba produk pengembangan. Penilaian ahli dilakukan untuk mendapatkan rancangan produk awal yang valid. Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi yang memuat komponen-komponen yang akan dinilai. Rancangan produk awal dikatakan valid jika memiliki persentase kelayakan mulai dari 61% – 100%.

**Tabel 1 Kualifikasi Persentase Tingkat Kelayakan**

| Tingkat Pencapaian (%) | Kriteria Kelayakan | Keterangan         |
|------------------------|--------------------|--------------------|
| 0% – 20%               | Tidak Valid        | Revisi             |
| 21% – 40%              | Kurang Valid       | Revisi             |
| 41% – 60%              | Cukup Valid        | Revisi kecil       |
| 61% – 80%              | Valid              | Tidak perlu revisi |
| 81% – 100%             | Sangat Valid       | Tidak perlu revisi |

Sumber: (Sonia & Purwanto, 2024)

Subjek penelitian dan pengembangan ini meliputi dua subjek. Subjek pertama adalah validator, yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan praktisi untuk menilai hasil produk pengembangan modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva. Subjek kedua adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Jenderal Soedirman Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sekolah yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini ada 4 sekolah dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum merdeka dan adanya guru kelas V yang sudah mengikuti program pendidikan guru penggerak, adapun keempat sekolah tersebut adalah SDN Kalilangkap 02 dan SDN Kaliwadas 02 sebagai kelas *eksperimen* serta SDN Margadadi 02 dan SDN Pamijen 02 sebagai kelas kontrol. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel pada masing-masing sekolah adalah 20 peserta didik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah (1) data kebutuhan peserta didik terkait dengan pengembangan modul ajar berdiferensiasi, (2) data tanggapan ahli terhadap produk yang dikembangkan, (3) data *student well being*. Untuk mendapatkan data tersebut maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, angket dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data jumlah peserta didik pada sekolah dasar negeri gugus jenderal soedirman, dan mengumpulkan data terkait dengan gaya belajar peserta didik (visual, auditori, dan kinestetik). Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data kebutuhan peserta didik terkait dengan modul ajar berdiferensiasi, hasil tanggapan ahli materi, ahli media, dan praktisi terkait dengan modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva yang dibuat dan hasil uji efektivitas modul ajar berdiferensiasi berbantuan aplikasi canva terhadap *student well being*. Sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data terkait dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Teknik analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan *deskriptif persentase*. Desain penelitian uji coba modul ajar yang digunakan adalah *true-experimental design* dengan *pretest posttest control group design*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analysis (Analisis)

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan dengan cara studi pustaka, dokumentasi, dan memberikan angket untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan peserta didik terhadap modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva. Adapun hasil data kebutuhan peserta didik terhadap modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva sebagai berikut

**Tabel 2 Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Modul Ajar Berdiferensiasi**

| Kategori      | Jumlah Peserta didik | Persentase |
|---------------|----------------------|------------|
| Sangat tinggi | 58                   | 72,5%      |
| Tinggi        | 18                   | 22,5%      |
| Sedang        | 4                    | 5%         |
| Rendah        | 0                    | 0%         |
| Sangat Rendah | 0                    | 0%         |

Hasil angket tentang kebutuhan peserta didik terhadap modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 72,5% peserta didik sangat membutuhkan dan 22,5% peserta didik membutuhkan inovasi baru dalam pembelajaran kaitannya dengan modul ajar berdiferensiasi.

Hasil data gaya atau preferensi belajar peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh dari dokumen guru kelas yang terangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Gaya Belajar Peserta Didik**

| Gaya Belajar |          |            |
|--------------|----------|------------|
| Visual       | Auditori | Kinestetik |
| 14           | 12       | 14         |

Berdasarkan tabel di atas dari 40 peserta didik yang ada pada kelas eksperimen 35% atau 14 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 30% atau 12 peserta didik memiliki gaya belajar auditori, dan 35% atau 14 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik.

### Design (Desain)

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun garis besar isi modul ajar, ringkasan isi modul ajar pengajaran ini mencakup garis besar dari konten yang akan disampaikan serta cara penyajian urutan materi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, modul ajar yang dibuat dalam penelitian ini mencakup pembelajaran berdiferensiasi. Modul ajar ini difokuskan pada topik rantai makanan, yang didukung dengan bahan ajar, LKPD, dan media pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu menyusun kerangka modul ajar, dalam menyusun modul ajar mengikuti panduan penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka sebagaimana gambar di bawah ini

|  |
|--|
| Cover Modul Ajar Depan                           |
| Pemetaan Kebutuhan belajar peserta didik         |
| Identitas Modul Ajar                             |
| I. Informasi Umum                                |
| A. Identitas Modul                               |
| B. Kompetensi Awal                               |
| C. Profil Pelasjar Pancasila                     |
| D. Sarana dan Prasarana                          |
| E. Target Peserta didik                          |
| F. Model, Metode dan Strategi                    |
| II. Komponen Inti                                |
| A. Capaian Pembelajaran                          |
| B. Tujuan Pembelajaran                           |
| C. Pemahaman Bermakna                            |
| D. Pertanyaan Pemantik                           |
| E. Kegiatan Pembelajaran                         |
| F. Penilaian/Asesmen                             |
| G. Pengayaan dan Remedial                        |
| H. Refleksi                                      |
| III. Lampiran                                    |
| A. Bahan Ajar                                    |
| B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)             |
| C. Media Pembelajaran                            |
| D. Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan |

**Gambar 1 Kerangka Modul Ajar**

Tahap berikutnya yaitu menyusun isi pembelajaran modul ajar, penyusunan materi pembelajaran pada modul ajar mengikuti capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi yang disajikan mencakup definisi dan peran makhluk hidup dalam rantai makanan. Tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu menyusun instrumen penelitian, instrumen penelitian terbagi menjadi tiga aspek, yaitu validasi materi; validasi media; dan praktisi. Hasil penilaian dari setiap tahap validasi akan digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi.

### ***Development (Pengembangan)***

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pengembangan adalah pengembangan modul ajar, pada tahap pengembangan modul ajar berdiferensiasi pada topik rantai makanan adalah dengan menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Tahapan kedua yaitu menentukan materi ajar, materi yang disampaikan dalam modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva adalah mengenai definisi rantai makanan dan peran makhluk hidup dalam rantai makanan baik itu sebagai produsen, konsumen, maupun dekomposer/pengurai. Setiap materi dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan video pembelajaran untuk mendukung pemahaman dan keterampilan yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Tahapan ketiga yaitu membuat asesmen pembelajaran, Penyusunan evaluasi dilakukan dilakukan dengan mengacu pada capaian pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Asesmen yang direncanakan terdiri dari asesmen formatif. Adapun asesmen tersebut terbagi menjadi beberapa aspek yaitu: asesmen formatif kognitif/pengetahuan, asesmen formatif sikap, asesmen formatif keterampilan. Tahapan keempat yaitu membuat desain tampilan modul ajar, desain sampul atau cover modul ajar serta isi dari modul ajar menggunakan aplikasi

canva yang diakses secara online. Kemudian modul ajar diunduh dalam bentuk file PDF. Tahapan kelima yaitu penilaian validasi modul ajar, penilaian terdiri dari dua tahap, yakni konsultasi dan penilaian oleh ahli dengan instrumen penilaian yang telah divalidasi. Hasil validasi modul ajar oleh ahli dan praktisi adalah sebagai berikut:

#### Validasi ahli materi

Ruang lingkup penilaian oleh validator ahli materi yaitu pada aspek kesesuaian modul ajar dengan komponen kurikulum merdeka pada capaian pembelajaran. Hasil validasi modul ajar oleh validator ahli materi disajikan pada tabel berikut

**Tabel 4 Validasi Ahli Materi**

| No                           | Indikator   | Rata-rata nilai |
|------------------------------|---|-----------------|
| 1.                           | Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum | 4,6             |
| 2.                           | Kelengkapan Komponen Inti                         | 4,8             |
| 3                            | Kelengkapan Komponen Lampiran                     | 4,75            |
| <b>Total Nilai diperoleh</b> |   | <b>14,15</b>    |
| <b>Total Nilai Maksimal</b>  |   | <b>15</b>       |
| <b>Persentase Nilai</b>      |   | <b>94,33%</b>   |

Hasil penilaian modul ajar oleh ahli materi menghasilkan persentase akhir sebesar 94,33% dengan menggunakan skala penilaian kelayakan 1 hingga 5 sesuai standar yang ditetapkan oleh komponen kurikulum merdeka, hasil validasi modul ajar tersebut dikategorikan sangat valid.

#### Validasi ahli media

Ruang lingkup penilaian oleh validator ahli media yaitu pada aspek kesesuaian media menurut BSNP 2006. Adapun hasil dari penilaian ahli media ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5 Validasi Ahli Media**

| No                           | Indikator                        | Rata-rata nilai |
|------------------------------|----------------------------------|-----------------|
| 1.                           | Ukuran Modul Ajar                | 5               |
| 2.                           | Desain Sampul Modul Ajar (Cover) | 5               |
| 3                            | Desain Isi Modul Ajar            | 4,66            |
| <b>Total Nilai diperoleh</b> |                                  | <b>14,66</b>    |
| <b>Total Nilai Maksimal</b>  |                                  | <b>15</b>       |
| <b>Persentase Nilai</b>      |                                  | <b>97,73%</b>   |

Penilaian modul ajar oleh ahli media menghasilkan persentase akhir sebesar 97,73% dengan menggunakan skala penilaian kelayakan yang berkisar 1 sampai 5 yang ditetapkan oleh BSNP pada tahun 2006. Hasil validasi modul ajar oleh ahli media dikategorikan sangat valid.

#### Validasi Praktisi

Hasil validasi modul ajar oleh praktisi guru kelas V ditunjukkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 6 Validasi Praktisi**

| No                           | Indikator                     | Rata-rata nilai |
|------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| 1.                           | Data Umum                     | 4,8             |
| 2.                           | Aspek Pendekatan Diferensiasi | 4,75            |
| <b>Total Nilai diperoleh</b> |                               | <b>9,55</b>     |
| <b>Total Nilai Maksimal</b>  |                               | <b>10</b>       |
| <b>Persentase Nilai</b>      |                               | <b>95,50%</b>   |

Hasil penilaian modul ajar berdiferensiasi oleh praktisi menghasilkan persentase akhir sebesar 95,50% dengan menggunakan skala kelayakan yang berkisar 1 sampai 5. Berdasarkan hasil validasi tersebut modul ajar dikategorikan sangat valid.

Meskipun modul ajar berdiferensiasi hasil rancangan awal dinyatakan memiliki validitas

sangat validakan tetapi peneliti juga melakukan upaya penyempurnaan pada beberapa bagian berdasarkan masukan yang diberikan oleh para ahli dan praktisi pada modul ajar hasil rancangan.

### Uji Coba Produk

Hasil akhir dari modul ajar berdiferensiasi yang telah direvisi selanjutnya diujicobakan pada kegiatan pembelajaran IPAS di kelas V. Desain penelitian uji coba modul ajar yang digunakan adalah *true-experimental design* dengan *pretest posttest control group design*.

**Tabel 7 Desain Penelitian**

| Kelas      | Pretest        | Perlakuan | Posttest       |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |
| Kontrol    | O <sub>1</sub> | -         | O <sub>2</sub> |

Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol selesai dilakukan, peneliti mengumpulkan data terkait dengan *student well being*. Data *student well being* diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva di kelas eksperimen dan pembelajaran dengan modul ajar tidak berdiferensiasi berbantuan canva pada kelas kontrol. Data yang didapatkan dari angket tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8 Student Well Being di Kelas Eksperimen**

| Rentang Skor                | Kategori      | Student Well Being sebelum pembelajaran | Student Well Being setelah pembelajaran |
|-----------------------------|---------------|---|---|
| 105 - 125                   | Sangat tinggi | 0                                       | 18                                      |
| 85 - 104                    | Tinggi        | 8                                       | 20                                      |
| 65 - 84                     | Sedang        | 18                                      | 2                                       |
| 45 - 64                     | Rendah        | 13                                      | 0                                       |
| 25 - 44                     | Sangat Rendah | 1                                       | 0                                       |
| <b>Jumlah Peserta didik</b> |               | <b>40</b>                               | <b>40</b>                               |
| <b>Nilai Terendah</b>       |               | <b>29</b>                               | <b>82</b>                               |
| <b>Nilai Tertinggi</b>      |               | <b>92</b>                               | <b>119</b>                              |
| <b>Rata-rata</b>            |               | <b>70,6</b>                             | <b>102,32</b>                           |

**Tabel 8 Student Well Being di Kelas Kontrol**

| Rentang Skor                | Kategori      | Student Well Being sebelum pembelajaran | Student Well Being setelah pembelajaran |
|-----------------------------|---------------|---|---|
| 105 - 125                   | Sangat tinggi | 2                                       | 0                                       |
| 85 - 104                    | Tinggi        | 1                                       | 7                                       |
| 65 - 84                     | Sedang        | 17                                      | 28                                      |
| 45 - 64                     | Rendah        | 12                                      | 5                                       |
| 25 - 44                     | Sangat Rendah | 8                                       | 0                                       |
| <b>Jumlah Peserta didik</b> |               | <b>40</b>                               | <b>40</b>                               |
| <b>Nilai Terendah</b>       |               | <b>25</b>                               | <b>54</b>                               |
| <b>Nilai Tertinggi</b>      |               | <b>110</b>                              | <b>100</b>                              |
| <b>Rata-rata</b>            |               | <b>61,87</b>                            | <b>76,72</b>                            |

Data student well being di atas menunjukkan bahwa student well being meningkat setelah mendapat pembelajaran IPAS baik pada kelas eksperimen (menggunakan modul ajar berdiferensiasi) dan kelas kontrol (menggunakan modul ajar tidak berdiferensiasi). Terlihat pada kelas eksperimen (menggunakan modul ajar berdiferensiasi) rata-rata peserta didik dengan motivasi sangat tinggi sebesar 102,32 sedangkan pada kelas kontrol (menggunakan modul ajar tidak berdiferensiasi) hanya sebesar 76,72.

### Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, menggunakan uji kolmogorov smirnov.

**Tabel 9 Tests of Normality**

|                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                     | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| pretest eksperimen  | ,107                            | 40 | .200* | ,948         | 40 | ,063 |
| posttest eksperimen | ,094                            | 40 | .200* | ,949         | 40 | ,073 |
| pretest kontrol     | ,078                            | 40 | .200* | ,976         | 40 | ,557 |
| posttest kontrol    | ,130                            | 40 | 0,09  | ,959         | 40 | ,159 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas *output student well being* seperti pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

### Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dengan bantuan SPP versi 27.0 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 10 Test of Homogeneity of Variance**

|       |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|-------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| hasil | Based on Mean                        | ,667             | 1   | 78     | ,417 |
|       | Based on Median                      | ,632             | 1   | 78     | ,429 |
|       | Based on Median and with adjusted df | ,632             | 1   | 76,871 | ,429 |
|       | Based on trimmed mean                | ,701             | 1   | 78     | ,405 |

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar 0,417 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data pada kelas eksperimen (menggunakan modul ajar berdiferensiasi) dan kelas kontrol (menggunakan modul ajar tidak berdiferensiasi) adalah homogen.

### Uji t Student Well Being dengan menggunakan modul ajar berdiferensiasi dan modul ajar tidak berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil analisis *student well being* yang diambil dari nilai post tes student well being pada kelas eksperimen (pembelajaran dengan modul ajar berdiferensiasi) dan kelas kontrol (pembelajaran dengan modul ajar tidak berdiferensiasi) diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 11 Group Statistics**

| Kelas                     | N  | Mean   | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| Hasil posttest eksperimen | 40 | 102,33 | 10,44          | 1,65            |
| posttest kontrol          | 40 | 76,73  | 10,01          | 1,58            |

Tabel di atas menunjukkan kedua kelompok yaitu kelompok dengan menggunakan modul ajar berdiferensiasi dan menggunakan modul ajar tidak berdiferensiasi mempunyai 40 sampel. Rata-rata skor student well being pada kelas eksperimen sebesar 102,32 lebih tinggi dibandingkan dari kelas kontrol 76,72

Tabel 11 Independent Samples T Test

|       |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |        |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|       |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|       |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| hasil | Equal variances assumed     | ,667                                    | ,417 | 11,191                       | 78     | ,000            | -25,600         | 2,287                 | 30,154                                    | 21,046 |
|       | Equal variances not assumed |   |      | 11,191                       | 77,863 | ,000            | -25,600         | 2,287                 | 30,154                                    | 21,046 |

Dari tabel di atas terlihat nilai signifikansi 2 arah (t-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara kelas eksperimen (menggunakan modul ajar berdiferensiasi) dan kelas kontrol (menggunakan modul ajar tidak berdiferensiasi). Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kelas eksperimen mendapat skor lebih tinggi.

Dengan uji t ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul ajar berdiferensiasi berpengaruh terhadap student well being di SD Negeri Gugus Jenderal Soedirman Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

## SIMPULAN

Pengembangan modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga *student well being dapat tercapai secara optimal*. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi terhadap modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva diperoleh persentase sebesar 94,33% dikategorikan sangat valid sedangkan nilai validator dari ahli media memperoleh hasil 97,73% dikategorikan sangat valid, sementara hasil validasi dari praktisi diperoleh persentase sebesar 95,50% dikategorikan sangat valid. Selanjutnya hasil uji efektivitas menunjukkan modul ajar berdiferensiasi berbantuan canva efektif dalam meningkatkan *student well being* terlihat dari nilai rata-rata student well being pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan modul ajar berdiferensiasi yang lebih efektif dan efisien, serta mendukung pencapaian tujuan kurikulum.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Dr. Taufiqulloh, M. Hum. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Prof. Dr. Fajar Ari Sadewo, M.H. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Suriswo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal.

4. Prof. Dr. Maufur, M.Pd., selaku pembimbing I atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. Basukiyatno, M.Pd., selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pedagogi Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami Ilmu Pendidikan beserta staffnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., dkk. 2022. *WELL-BEING Konsep, Penelitian, dan Penerapannya di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amani, S.P. 2024. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam IPAS Untuk Meningkatkan Student Well Being Pada Kelas IV Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amimah, Z., Siswanto, J., & Smartiningsih, I. (2024). Efektifitas Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Multimedia Untuk Mewujudkan Class Well-Being. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10322–10334.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Andriana, Risa Kholud. 2024. *Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Madiun.
- Arifin, M., & Mariati, P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Canva dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Balasklumprik I / 434 Surabaya. 02(November), 288–297.
- Arissandy, G.C., & Kurniastuti, I. (2024). *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II*. 8848(2), 715–728.
- Bakhtiar, F. A. (2023). *Jurnal Education Transformation*. *Jurnal Education Transformation*, 1(25), 1–11.
- Butler, J., & Kern, M. L. (2016). The PERMA-Profler: A brief multidimensional measure of flourishing. *International Journal of Wellbeing*, 6(3), 1–48. <https://doi.org/10.5502/ijw.v6i3.526>
- Cahyono, M. Y. M., Chrisantiana, T. G., & Theresia, E. (2021). Peran Student Well-Being dan School Climate terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SMP Yayasan “X” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3523>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fajrie, N., & W, S. S. (2023). Efektivitas Media Canva terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Bakaran Wetan 03 Pati. 05(02), 5883–5891.
- Fauziah, N. L., Widodo, J. P., & Yappi, S. N. (2022). The use of Canva for education' and the students' perceptions of its effectiveness in the writing procedure text. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 6368–6377.
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Haris, D. D., & Lamada, M. S. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Website Canva untuk Menarik Minat Belajar Siswa di UPT SD Negeri 30 Binamu*. 3(1), 14–18.
- Herdianto, Y. (2023). Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Studentwell-Being pada Siswa Kelas IV SDN Beji 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 1–23. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/111/130>
- Hidayatullah, A., Artharina, F. P., & Rumiarc, E. (2023). *Penggunaan Aplikasi Canva pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 9(2), 943–947.

- <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4823>
- Ilanah, A., Latifa, R., Kolopaking, R., & Suprayogi, M. N. (2021). Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambatnya. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i1.7028>
- Journal, C. D., Rahmawati, L., Ambulani, N., Febrian, W. D., Widyatiningtyas, R., & Rita, R. S. (2024). PEMANFAATAN APLIKASI CANVA DALAM PENYUSUNAN MEDIA. 5(1), 129–136.
- Junaedi, S. (2021). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah English for Information Communication and Technology. *Bangun Rekaprima*, 7(2), 80. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v7i2.3000>
- Kaffa, Arini Silmi. 2024. *Pengembangan Modul Ajar dengan Pendekatan Diferensiasi Terintegrasi Sosial Emosional pada Elemen Desain Pemodelan Bangunan di SMK*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Sebelas Maret.
- Kim, I., Lee, H. Y., Hong, J. S., Carney, J. L. V., & Hazler, R. J. (2023). Profiles of participation in school bullying: Association with student well-being. *Journal of Counseling and Development*, 101(2), 224–235. <https://doi.org/10.1002/jcad.12458>
- Konu, A., & Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model. *Health Promotion International*, 17(1), 79–87. <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>
- Ling, X., Chen, J., Chow, D. H. K., Xu, W., & Li, Y. (2022). The “Trade-Off” of Student Well-Being and Academic Achievement: A Perspective of Multidimensional Student Well-Being. *Frontiers in Psychology*, 13(March), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.772653>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Maria, A. M., & Astuti, N. W. (2020). *School Well-Being With Student Learning Motivation in Active Students in Extracurricular Activities at X Senior High Schools in North Jakarta Region*. 478(Ticash), 603–609. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.093>
- Marita, C. C. (2023). Pengembangan Modul Ajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Ampel. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 No 2(September), 127–133.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. In *Padang: Afifa Utama*.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Merida, S. C., Febrieta, D., Husnah, H., Ria, R., & Novianti, R. (2021). Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dan Student Well-Being Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(2), 133. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5695>
- Monoarfa. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Canva dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1–7.
- Muhardini, S., Haifaturrahmah, H., Sudarwo, R., Kartiani, B. S., Anam, K., Mahsup, M., Khosiah, K., Ibrahim, I., Herianto, A., Sabaryati, J., Bilal, A. I., Darmurtika, L. A., Ihsani, B. Y., & Hardi, R. S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 9(1), 182. <https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.14742>
- Muhenda Hafidh, M. S. L. (2015). Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Terbit Sejak*, 8(2), 112–123. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.10553>
- Nahak, R. L., Tanggur, F. S., & Ndapa Lawa, S. T. . (2024). Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Di Sdi Munting Kajang. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 184–191. <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1226>
- Nillofa Ende, A. M., Jasril, I. R., & Jaya, P. (2022). Perancangan dan Pembuatan E-Modul Interaktif Berbasis Canva Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *JTEV (Jurnal Teknik*

- Elektro Dan Vokasional*), 8(2), 193. <https://doi.org/10.24036/jtev.v8i2.117118>
- Nurhalisa, S., & Al-washliyah, U. M. N. (2022). *Penggunaan Media Interaktif Berbantuan Canva Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Dengan Pendekatan Saintifik*. 3(1), 37–45.
- Nurhayana Thoybah, F.A. (2020). Determinan Kesejahteraan Siswa Di Indoneisai. *Jurnal Riset Psikologi*, 20 (2).
- Rachmawati, R. F. (n.d.). Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Wellbeing Student. *Academia.Edu*.  
[https://www.academia.edu/download/79420282/JURNAL\\_UPAYA\\_YANG\\_DAPAT\\_DILAKUKAN\\_UNTUK\\_MENINGKATKAN\\_WELLBEING\\_STUDENT.pdf](https://www.academia.edu/download/79420282/JURNAL_UPAYA_YANG_DAPAT_DILAKUKAN_UNTUK_MENINGKATKAN_WELLBEING_STUDENT.pdf)
- Rahayu, M. P., & Kurniastuti, I. (2024). Pengembang Modul Ajar Berdiferensiasi Kelas 4 Sekolah Dasar Materi Bangun Datar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 877–891.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Saadah, N. (2020). School well-being of Madrasah Tsanawiyah (MTs) and Madrasah Aliyah (MA) in Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.15575/jpib.v3i1.5591>
- Sasmito, E. (2023). Upaya Mewujudkan Student Well Being melalui Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdefrensiasi di SMA Negeri 1 Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(1), 131–139. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i1.542>
- Sefianmi, D., Muwaffaq, D. A. R., & Asri, A. F. (2021). Pengaruh School Well-Being terhadap Student Engagement ketika Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Cimahi. *Jurnal Psikologi Reliabel*, 7(1), 1–11.
- Sonia, D. R., & Purwanto, B. E. (2024). *Pengembangan Modul Ajar dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Geogebra Materi Persamaan Garis Lurus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri*. 5(1), 417–425.
- Soutter, A. K. (2011). What can we learn about wellbeing in school? *The Journal of Student Wellbeing*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.21913/jsw.v5i1.729>
- Susongko, P. (2016). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Vol. 1).
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>
- Tanya, M. K., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Sanata, U. (2024). *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II*. 8848(2), 715–728.
- Tohet, M., & Rohmah, D. A. A. (2023). Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Student Well-Being Sebagai Media Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950, 08.
- Usman, J. (2018). Konsep Kebahagiaan Martin Seligman. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 359–374. <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.270>
- Wa'alin, M. N., & Munandar, K. (2024). Upaya Mewujudkan School Well-Being Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.90>

- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Widayati, M., dkk. 2023. *PEMANFAATAN APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN*. Klaten: Lakeisha.
- Yu, L., Daniel, D. T., & Zhu, X. (2018). The influence of personal well-being on learning achievement in university students over time: Mediating or moderating effects of internal and external university engagement. *Frontiers in Psychology*, 8(JAN), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02287>.